

MODUL PRAKTIKUM

**ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK USIA PRA
SEKOLAH**



DISUSUN OLEH :

TIM DOSEN

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

AKADEMI KEBIDANAN

WIJAYA HUSADA BOGOR

2023 / 2024

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan modul. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang. Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya modul ini mulai dari proses penulisan hingga selesai.

Modul ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan. Dalam modul ini, tertulis materi yang relevan dengan mata kuliah **Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah** yang menjadi alternatif pegangan bagi mahasiswa dan dosen.

Kami sadar, masih banyak luput dan kekeliruan yang tentu saja jauh dari sempurna tentang modul ini. Oleh sebab itu, kami mohon agar pembaca memberi kritik dan juga saran agar kami dapat terus meningkatkan kualitas.

Demikian modul ini kami buat, dengan harapan agar pembaca dapat memahami informasi dan juga mendapatkan wawasan serta dapat bermanfaat. Terima kasih

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Pendahuluan.....	Error! Bookmark not defined.
Pembelajaran 1 Konsep Dasar Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah.....	7
Pembelajaran 2 Pertumbuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah	12
Pembelajaran 3 Stimulasi Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita	16
Pembelajaran 4 Imunisasi Dan Vaksinasi.....	21
Pembelajaran 5 Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi	28
Pembelajaran 6 Masalah Atau Penyakit Yang Lazim Timbul Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah	33
Pembelajaran 7 Manajemen Bayi Dan Balita Sakit, Sehat Dan Muda.....	37
Pembelajaran 8 Evidence Based Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah	41
Pembelajaran 9 Upaya Promotif Dan Preventif Dalam Asuhan Kebidanan	45
Pembelajaran 10 Pendekatan Problem Solving, Crithical Thinking Dan Pendokumentasian Soap.....	49
Evaluasi.....	57
Penutup.....	60

PENDAHULUAN

A. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada neonatus, bayi, balita, dan anak pra sekolah, dengan pendekatan yang holistik, sistematis, aman, serta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, dalam upaya meningkatkan tumbuh kembang anak secara optimal.

B. Deskripsi

Mata kuliah praktikum ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan secara langsung keterampilan dalam asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita, dan anak pra sekolah. Praktikum mencakup deteksi dini masalah kesehatan, pemantauan tumbuh kembang, pemberian imunisasi dasar, penanganan gangguan umum pada anak, dan pendidikan kesehatan kepada orang tua. Praktikum dilakukan di lahan klinik, posyandu, puskesmas, dan/atau rumah sakit yang relevan.

C. Waktu

Sesuai jadwal

D. Prasyarat

Mata kuliah prasyarat untuk mengikuti praktikum ini adalah, kesehatan anak, asuhan kebidanan kehamilan, asuhan persalinan dan keterampilan dasar praktik kebidanan

E. Tempat Praktikum

Modul praktikum ini dapat digunakan mahasiswa sebagai pedoman melakukan prasyarat yang akan dilakukan di kelas, dan juga lahan praktik (BPS, Puskesmas, Rumah Sakit dan Masyarakat).

F. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran praktikum ini adalah

1. Melaksanakan pengkajian komprehensif terhadap status kesehatan neonatus, bayi, balita, dan anak pra sekolah.
2. Memberikan asuhan kebidanan dasar sesuai dengan tahapan usia anak dan kebutuhan kesehatannya.
3. Melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang sesuai tahap perkembangan anak.

4. Mengidentifikasi secara dini gangguan atau kelainan pada neonatus dan anak usia dini.
5. Memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua atau pengasuh tentang perawatan, nutrisi, dan stimulasi anak.
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan secara akurat dan sistematis sesuai standar.
7. Menerapkan prinsip etika, komunikasi terapeutik, dan keselamatan pasien dalam praktik kebidanan anak.

G. Indikator Capaian

1. Mahasiswa dapat menjelaskan prosedur setiap tindakan secara teoritis
2. Mahasiswa menunjukkan keterampilan motorik yang tepat sesuai SOP.
3. Mahasiswa menjaga etika, empati, dan komunikasi dalam praktik.
4. Mahasiswa menerapkan prinsip keselamatan pasien dan PPI

H. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Pahami dulu berbagai kegiatan penting dalam modul ini mulai tahap awal sampai tahap akhir.
2. Lakukan teknik yang tertera dalam kegiatan belajar sesuai dengan daftar tilik yang telah tersedia.
3. Keberhasilan proses pembelajaran Anda dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan neonates, bayi, balita dan anak pra sekolah dengan tugas praktikum yang diberikan tergantung pada kesungguhan Anda dalam mengerjakan praktikum.
4. Bila Anda menemui kesulitan, silahkan menghubungi instruktur/pembimbing pengajar mata kuliah Asuhan Kebidanan neonates, bayi, balita dan anak pra sekolah.
5. Setiap mahasiswa harus melakukan tindakan secara individu
6. Baca dan pelajari modul, job sheet serta daftar tilik yang tersedia sebelum melakukan praktikum
7. Setiap kegiatan praktikum mahasiswa diwajibkan membawa modul yang sesuai dengan praktikum yang akan di lakukan
8. Siapkan alat-alat yang dibutuhkan satu hari sebelum tindakan praktikum di mulai
9. Ikuti petunjuk dosen pembimbing / laboran

10. Tanyakan pada dosen pembimbing / laboran apabila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti
11. Selama kegiatan praktek berlangsung mahasiswa wajib menaati tata tertib yang berlaku

I. Kompetensi

1. Konsep dasar neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah
2. Pertumbuhan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah
3. Stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita
4. Imunisasi dan vaksinasi
5. Kejadian ikutan pasca imunisasi
6. Masalah atau penyakit yang lazim timbul pada neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah
7. Manajemen bayi dan balita sakit, sehat dan muda
8. *Evidence Based* neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah
9. Upaya promotif dan preventif dalam asuhan kebidanan
10. Pendekatan problem solving, crithical thinking, pendokumentasian SOAP

J. Metode Evaluasi

1. Sikap dan Penampilan : 10%
2. Kehadiran : 10%
3. Pre Test : 10%
4. Ujian Praktek Intensif : 70%

K. Pembimbing Praktikum

Terlampir sesuai jadwal

L. Tata Tertib

1. Kehadiran praktikum 100%
2. Berpakaian rapi dan sopan (tidak memakai sandal, kaos oblong, baju ketat, anting dan rambut gondrong)
3. Mengenakan jas laboratorium
4. Mengganti apabila menghilangkan, merusak alat laboratorium
5. Mahasiswa menyiapkan alat sehari sebelum pelaksanaan perasat
6. Mahasiswa wajib memiliki modul praktikum

PEMBELAJARAN 1

KONSEP DASAR NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memahami dan menerapkan **konsep dasar pertumbuhan dan perkembangan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah** serta mampu memberikan **asuhan kebidanan yang sesuai dengan tahapan usia anak**, berdasarkan prinsip tumbuh kembang, kebutuhan dasar, dan kondisi fisiologis serta psikososial masing-masing kelompok usia.

B. Uraian Materi

1. Adaptasi Bayi Baru Lahir

Adaptasi bayi baru lahir adalah proses penyesuaian fungsional neonatus dari kehidupan di dalam uterus ke kehidupan di luar uterus

a. Sistem pernafasan

Pernafasan pertama pada bayi normal terjadi pada waktu 30 detik pertama sesudah lahir. Untuk frekuensi dan dalamnya nafas belum teratur

b. Suhu tubuh

Terdapat empat kemungkinan mekanisme yang dapat menyebabkan bayi kehilangan panas yaitu konduksi, radiasi, konveksi, dan evaporasi.

c. Metabolism

Pada jam pertama energi didapatkan dari perubahan karbohidrat. Pada hari kedua, energi berasal dari pembakaran lemak. Setelah mendapatkan susu kurang lebih pada hari ke enam, pemenuhan kebutuhan energi bayi 60% didapatkan dari lemak dan 40% didapatkan dari karbohidrat.

d. Sistem peredaran darah

Setelah bayi itu lahir akan terjadi proses penghantaran oksigen ke seluruh tubuh, maka terdapat perubahan, yaitu penutupan foramen ovale apada atrium jantung dan penutupan duktus arteriosus antara arteri paru dan aorta

e. Keseimbangan air dan fungsi ginjal

Tubuh bayi baru lahir relatif mengandung lebih banyak air dan kadar natrium relatif lebih besar dari kalium karena ruangan ekstraseluler luas

f. Immunoglobulin

Pada bayi baru lahir hanya terdapat gama globulin G, sehingga imunologi dari ibu dapat melewati plasenta karena berat molekulnya kecil

g. Traktus digestivus

Pengeluaran mekonium biasanya pada 10 jam pertama kehidupan dan dalam 4 hari setelah kelahiran biasanya feses sudah terbentuk dan berwarna biasa

h. Hati

Segera setelah lahir, hati menunjukkan perubahan kimia dan morfologis yang berupa kenaikan kadar protein dan penurunan kadar lemak dan glikogen.

i. Keseimbangan asam basa

Tingkat keasaman (PH) darah pada waktu lahir umumnya rendah karena glikolisis anaerobik

2. Rawat Gabung

Rawat gabung adalah cara perawatan ibu dan bayi yang baru dilahirkan tidak dipisahkan melainkan ditempatkan dalam sebuah ruangan, kamar atau tempat bersama-sama selama 24 jam penuh dalam seharinya. Dengan kata lain rawat gabung adalah suatu sistem perawatan ibu dan bayi bersama sama atau pada tempat yang berdekatan sehingga memungkinkan sewaktu waktu atau setiap saat ibu tersebut dapat menyusui bayinya

3. Pencegahan Infeksi

Pencegahan infeksi merupakan bagian yang terpenting dari setiap komponen perawatan bayi baru lahir. Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi karena sistem imunitasnya masih kurang sempurna

C. Rangkuman

Konsep dasar neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah merupakan fondasi dalam memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Setiap tahapan usia memiliki karakteristik tumbuh kembang dan kebutuhan yang berbeda. Bidan berperan penting dalam mengidentifikasi, memantau, serta memberikan edukasi dan intervensi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak optimal serta terhindar dari masalah kesehatan atau keterlambatan.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik konsep dasar neonates, bayi, balita dan anak pra sekolah pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara professional

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan perbedaan karakteristik tumbuh kembang antara neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Sertakan minimal dua ciri khas untuk masing-masing tahap.
2. Mengapa periode 0–5 tahun disebut sebagai "golden age"? Jelaskan peran bidan dalam mendukung tumbuh kembang optimal pada masa ini.
3. Apa saja indikator yang dinilai dalam pemantauan tumbuh kembang anak? Jelaskan cara pelaksanaannya secara singkat.
4. Seorang anak usia 2 tahun belum dapat menyebut nama orang tuanya dan menunjukkan perilaku menarik diri. Apa analisis Anda dan tindakan apa yang harus dilakukan bidan?
5. Sebutkan tiga kebutuhan dasar anak usia prasekolah dan bagaimana bidan dapat membantu pemenuhannya dalam praktik sehari-hari.

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar Kerja Praktik

NO.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1	Menyiapkan alat dan bahan			
2	Mendekatkan alat dan menyalakan lampu penghangat			
3	Mencuci tangan 7 langkah			
4	Menggunakan sarung tangan bersih			
5	Menidurkan bayi telentang dan menjaga kehangatannya			
6	Memeriksa kepala : a. Bentuk kepala simetris/asimetris b. Adanya caput succedaneum c. Adanya cephal haematoom d. Tanda Moulding			
7	Memeriksa mata : a. Bentuk mata b. Katarak congenital c. Strabismus d. Perdarahan konjungtiva e. Pus (tanda gonoblenorrhoe)			
8	Memeriksa hidung : a. Pemeriksaan cuping hidung b. Epikantus c. Septumnasi			

9	Memeriksa mulut : a. Inspeksi simetris atau tidak b. Inspeksi adanya labiopalatoskizis			
10	Memeriksa telinga : a. Inspeksi bentuk telinga b. Posisi telinga dengan menarik garis khayal dari bagian luar sudut mata secara horizontal ke arah ujung atas daun telinga			
11	Memeriksa leher : Melakukan palpasi pada leher dengan menggerakkan jari ke sekeliling leher			
12	Memeriksa klavikula : Menggunakan jari telunjuk, meraba seluruh klavikula untuk memastikan adanya fraktur			
13	Memeriksa tangan : a. Memeriksa kedua tangan dan membandingkan b. Memeriksa adanya sindaktili dan polidaktili			
14	Memeriksa dada : a. Memeriksa kesimetrisan gerakan dada saat bernapas b. Melihat adanya retraksi interkostal c. Melakukan Inspeksi putting susu dan areola, transparan atau tidak			
	Memeriksa abdomen : a. Hernia umbilicalis b. Perdarahan tali pusat			
15	Memeriksa genetalia : a. Bayi Laki-laki : 1) Mengukur panjang penis (± 3 cm) 2) Memastikan adanya lubang uretra 3) Memeriksa adanya tanda fimosis 4) Melakukan palpasi skrotum, apakah testis sudah masuk dalam skrotum b. Bayi perempuan : Memeriksa vulva dengan cara membuka labia secara perlahan untuk memastikan adanya orifisium uretra dan lubang vagina.			

16	Memeriksa tungkai : a. Memeriksa kesimetrisan b. Memeriksa panjang kedua tungkai dengan cara meluruskan kemudian membandingkan. c. Memeriksa adanya fraktur dengan melakukan tes ortolani : •Membuka pakaian bayi •Memeriksa panggul dengan cara memegang masing- masing kaki, letakkan ibu jari pada bagian dalam femur, sedang jari tangan dan telunjuk diatas trokanter mayor. •Menekuk lutut 90 derajat dan abduksikan kedua tungkai secara perlahan (ada tanda “klek” pada femur yang mengalami dislokasi asetabulum)			
17	Memeriksa spinal : a. Menelungkupkan bayi, cari tanda abnormalitas, seperti spina bifida b. Memastikan adanya sfingter ani			
18	Memeriksa kulit : Warna kulit, adanya ruam dan bercak lahir dan memar			
19	Memeriksa reflex primitive bayi baru lahir : a. Refleks moro b. Refleks rooting c. Refleks sucking dan swallowing d. Refleks Babinski e. Refleks palmar f. Refleks plantar Graff			
20	Membersihkan alat			
21	Mencuci tangan			
22	Menodokumentasi hasil pemeriksaan			

$$\text{SKORE AKHIR} = \frac{\text{Nilai Perolehan} \times 100\%}{66}$$

G. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press.

PEMBELAJARAN 2

PERTUMBUHAN NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memahami dan mempraktikkan **pengkajian dan pemantauan pertumbuhan** pada neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah secara sistematis, menggunakan standar indikator antropometri dan prinsip asuhan kebidanan yang tepat, guna mendeteksi secara dini gangguan pertumbuhan dan merancang intervensi yang sesuai.

B. Uraian Materi

1. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel tubuh. Adanya multiplikasi dan penambahan ukuran sel berarti ada penambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak terjadinya konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa

2. Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/ fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang terorganisasi. Dengan demikian aspek perkembangan ini bersifat kualitatif yaitu penambahan kematangan fungsi dari masing-masing bagian tubuh

3. Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang

Menurut sotjiningsih kebutuhan dasar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Asih
- b. Asuh
- c. Asah

4. Denver development screening test (DDST)

Frankenburg dkk. (1981) melalui Denver Development Stress Test (DDST) mengemukakan 4 parameter perkembangan anak balita yaitu: (1) Personal Social (kepribadian/tingkah laku sosial) (2) Fine Motor Adaptive (gerakan motorik halus) (3) Language (bahasa) (4) Gross Motor (perkembangan motorik kasar).

C. Rangkuman

Pertumbuhan adalah proses biologis penting yang harus dipantau secara berkala sejak lahir hingga usia sekolah. Indikator utama pertumbuhan meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, yang dianalisis berdasarkan standar WHO. Gangguan pertumbuhan dapat menjadi indikasi masalah gizi, kesehatan, atau stimulasi yang kurang. Bidan memiliki peran kunci dalam pemantauan pertumbuhan anak dan pemberian edukasi kepada keluarga

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik pertumbuhan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara professional dengan membentuk 4 kelompok dan membuat paper tentang pertumbuhan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah serta membuat file presentasinya.

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pertumbuhan dan mengapa penting untuk dilakukan pemantauan sejak masa neonatus.
2. Sebutkan dan jelaskan tiga indikator utama dalam pemantauan pertumbuhan anak menurut WHO.
3. Apa perbedaan laju pertumbuhan antara neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah? Berikan data kisaran berat badan dan tinggi badan pada setiap fase.
4. Jelaskan lima faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak dan bagaimana bidan dapat berperan dalam mengatasinya.
5. Seorang balita berusia 2 tahun memiliki berat badan 9 kg dan tinggi 80 cm. Bagaimana langkah Anda sebagai bidan dalam menilai status pertumbuhan balita tersebut?

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar kerja praktik

Penilaian Makalah

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Format penulisan				
2.	Ruang lingkup pembahasan				
3.	Dokumentasi pendukung				
4.	Daftar pustaka/Referensi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan:

1. Tidak sesuai petunjuk praktikum
2. Sesuai sebagian kecil petunjuk praktikum
3. Sesuai sebagian besar petunjuk praktikum
4. Sesuai petunjuk praktikum

Penilaian Presentasi

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan presentasi				
2.	Penguasaan materi presentasi				
3.	Media yang digunakan				
4.	Partisipasi/keaktifan dalam diskusi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

G. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press

PEMBELAJARAN 3

STIMULASI DAN DETEKSI DINI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memahami dan menerapkan praktik **stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan serta perkembangan balita** secara komprehensif, sesuai dengan tahapan usia, indikator perkembangan anak, dan standar pelayanan kesehatan, guna mencegah gangguan tumbuh kembang dan meningkatkan kualitas hidup anak secara optimal.

B. Uraian Materi

1. Pengertian

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, meliputi aspek:

- ☐ Motorik kasar (bergerak, berjalan)
- ☐ Motorik halus (menggenggam, menyusun balok)
- ☐ Bahasa (bicara, menunjuk benda)
- ☐ Sosial emosional (bermain bersama, meniru)

2. Deteksi Pertumbuhan dan perkembangan anak

a. Pertumbuhan dan perkembangan

Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh orang tua, yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan orang dewasa lainnya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap

b. Kebutuhan menurut usia

Secara umum kebutuhan anak balita terbagi pada 2 bagian yaitu (1) kebutuhan fisik seperti kebutuhan untuk hidup: fisiologis, makan, minum, dan istirahat. (2) kebutuhan psikologis yaitu rasa aman, nyaman, disayang, serta diperhatikan,

sehingga anak tumbuh percaya diri dan bangga akan kemampuan dirinya. (3)
perlakuan yang salah

3. Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan

Dengan memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak, berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh orang tuanya, anggota keluarga atau orang dewasa lain di sekitar anak.

C. Rangkuman

Stimulasi dan deteksi dini merupakan dua komponen penting dalam upaya menjamin balita tumbuh dan berkembang secara optimal. Keterlambatan yang tidak terdeteksi bisa berdampak pada masa depan anak. Oleh karena itu, bidan perlu terampil dalam melakukan stimulasi sesuai umur dan menggunakan alat deteksi dini seperti KPSP dan antropometri, serta melibatkan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara profesional dengan membentuk 4 kelompok dan membuat paper tentang stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita dan membuat file presentasinya

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan pada balita!
2. Mengapa stimulasi perlu dilakukan sejak dini, dan apa akibatnya jika tidak diberikan dengan tepat?
3. Sebutkan dan jelaskan 4 aspek perkembangan anak yang harus distimulasi secara rutin!
4. Apa itu KPSP? Bagaimana cara menggunakannya dalam praktik kebidanan?
5. Seorang balita usia 3 tahun belum mampu menyusun kalimat dua kata. Bagaimana langkah Anda sebagai bidan dalam menilai kondisi tersebut dan tindak lanjut yang tepat?

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar kerja praktik

- a. Stimulasi usia 0-3 bulan

Ke	Hasil
Pada umur 1 bulan, bayi bisa	
a. Menatap ke ibu	
b. Mengeluarkan suara o...o...	
c. Tersenyum	
d. Menggerakkan tangan dan kaki	
Pada umur 3 bulan bayi bisa	
a. Mengangkat kepala tegak ketika tengkurap	
b. Tertawa	
c. Menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan	
d. Membalas tersenyum ketika di ajak bicara/tersenyum	
e. Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh	

- b. Stimulasi usia 3-6 bulan

Kegiatan	Hasil
Pada umur 6 bulan, bayi bisa:	
a. Berbalik dari telungkup ke terlentang	
b. Mempertahankan posisi kepala tetap tegak	
c. Meraih benda yang ada di dekatnya	
d. Menirukan bunyi	
e. Menggenggam mainan	
f. Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik	

- c. Stimulasi usia 6-12 bulan

Kegiatan	Hasil
Pada umur 9 bulan, bayi bisa:	
a. Merambat	
b. Mengucapkan Ma...Ma...Pa....Pa...	
c. Meraih benda sebesar kacang	
d. Mencari benda/mainan yang dijatuhkan	
e. Bermain tepuk tangan atau Ci..Luk..Ba..	
f. Makan Kue/biskuit sendiri	
Pada umur 12 bulan , bayi bisa:	
a. Berdiri dan berjalan berpegangan	
b. Memegang benda kecil	
c. Meniru kata sederhana seperti ma..ma..pa..pa..	
d. Mengenal anggota keluarga	

e. Takut pada orang yang belum dikenal	
f. Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek	

d. Stimulasi usia 1-2 tahun

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 2 tahun anak bisa:	
a. Naik tangga dan berlari-lari	
b. Mencoret-corek pensil pada kertas	
c. Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya	
d. Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti, seperti bola, piring dan	
e. Memegang cangkir sendiri	
f. Belajar makan-minum sendiri	

e. Stimulasi usia 2-3 tahun

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 3 tahun, anak bisa:	
a. Mengayuh sepeda roda tiga	
b. Berdiri di atas satu kaki tanpa berpegangan	
c. Bicara dengan baik menggunakan 2 kata	
d. Menyebut nama, umur dan tempat	
e. Menggambar garis lurus	
f. Bermain dengan teman	
g. Melepas pakaiannya sendiri	
h. Mengenakan baju sendiri	

f. Stimulasi usia 3-5 tahun

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 5 tahun, anak bisa	
a. Melompat-lompat 1 kaki, berlari dan berjalan lurus	
b. Menggambar orang 3 bagian (kepala, badan, tangan/kaki)	
c. Menggambar tanda silang dan lingkaran	
d. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan	
e. Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar	
f. Menyebut angka, menghitung jari	
g. Bicaranya mudah dimengerti	
h. Berpakaian sendiri tanpa dibantu	
i. Mengancing baju atau pakaian boneka	
j. Menggosok gigi tanpa bantuan	

g. Stimulasi usia 5-6 tahun

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 6 tahun, anak bisa,	

a. Berjalan lurus	
b. Berdiri dengan satu kaki selama 11 detik	
c. Menggambar 6 bagian (menggambar orang lengkap, kepala, tangan	
d. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan	
e. Menggambar segi empat	
f. Mengerti arti lawan kata	
g. Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10	
h. Mengenal warna	
i. Mengikuti aturan permainan	
j. Berpakaian sendiri tanpa di bantu	

G. Daftar pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press

PEMBELAJARAN 4

IMUNISASI DAN VAKSINASI

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memahami konsep dasar imunisasi dan vaksinasi, serta mampu melaksanakan praktik imunisasi sesuai jadwal nasional, prosedur yang aman, dan prinsip cold chain untuk mendukung pencegahan penyakit menular pada bayi, anak, dan kelompok rentan lainnya.

B. Uraian Materi

1. Pengertian

- ☐ **Imunisasi:** Proses untuk merangsang sistem kekebalan tubuh agar mampu melawan penyakit tertentu, baik melalui pemberian vaksin (aktif) atau antibodi (pasif).
- ☐ **Vaksinasi:** Tindakan pemberian vaksin ke dalam tubuh, biasanya melalui suntikan, oral, atau tetes hidung.

2. Tujuan

- ☐ Melindungi individu dari penyakit infeksi berbahaya.
- ☐ Mencegah wabah dan menurunkan angka kesakitan/kematian.
- ☐ Menciptakan kekebalan kelompok (**herd immunity**).

3. Macam macam imunisasi

- a. Kekebalan aktif
- b. Kekebalan pasif

4. Jenis imunisasi

- Virus dari kuman hidup yang dilemahkan
- Vaksin dari kuman yang dimatikan
- Vaksin dari racun/ toksin kuman yang dilemahkan

5. Cara penyimpanan

Vaksin hidup bisa disimpan dengan cara dibekukan. vaksin mati harus disimpan di dalam suhu tertentu, yaitu antara 2 hingga 8 derajat Celcius (disimpan dalam kulkas

bawah atau kulkas khusus vaksin), agar vaksin tidak rusak dan mutunya tetap terjaga

6. Dosis dan cara pemberian

- a. Teknik dan prosedur injeksi sesuai jenis imunisasi (IC, SC, IM, peroral)
- b. Pengambilan vaksin harus hati-hati

7. Jadwal pemberian

- Pada bayi umur antara 2-11 bulan sebanyak 3 x suntikan dengan selang 4 minggu secara IM
- Imunisasi ulang lainnya diberikan setelah umur 11/2 -2 tahun
- Diulang kembali dengan vaksin DT pada usia 5-6 tahun (kelas 1 SD) diulang lagi pada umur 10 tahun (menjelang tamat SD)

8. Kontraindikasi

- anak dengan sakit keras
- riwayat kejang bila demam
- panas tinggi yg $> 38^{\circ}\text{C}$

C. Rangkuman

Imunisasi adalah tindakan pencegahan penyakit menular yang sangat efektif dan terbukti menyelamatkan jutaan jiwa. Dalam praktik kebidanan, bidan harus memahami jenis vaksin, jadwal pemberian, teknik penyuntikan, serta cara menjaga kualitas vaksin melalui cold chain. Imunisasi tidak hanya melindungi individu tetapi juga masyarakat luas melalui kekebalan kelompok. Peran bidan sangat penting dalam mengedukasi dan mengimunisasi secara tepat dan aman.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik imunisasi dan vaksinasi pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara professional.

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan perbedaan antara imunisasi aktif dan imunisasi pasif beserta contohnya!
2. Sebutkan 5 jenis imunisasi dasar lengkap yang wajib diberikan pada bayi dan jelaskan fungsinya!

3. Jelaskan prinsip dan tujuan dari sistem rantai dingin (cold chain) dalam praktik vaksinasi!
4. Bagaimana prosedur pemberian vaksin DPT-HB-Hib pada bayi usia 2 bulan?
5. Seorang ibu menolak imunisasi karena takut anaknya demam. Bagaimana pendekatan Anda sebagai bidan untuk mengatasi penolakan tersebut?

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar Kerja Praktik

CHEK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI HB0

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: Uniject, Kapas DTT dalam tempatnya, Bengkok, bak injeksi, sarung tangan, Safety Box, buku KIA/KMS, larutan klorin 0,5% dalam tempatnya, tempat sampah			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan dan mengeringkan			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Mengatur posisi bayi			
6.	Membuka kotak wadah uniject dan memeriksanya			
7.	Membuka dan mengeluarkan uniject			
8.	Memegang dan mengaktifkan uniject			
9.	Menentukan lokasi yang akan ditusuk			
10.	Membersihkan kulit luar lokasi penyuntikan dengan kapas DDT			
11.	Menusukan jarum ke dalam lapisan kulit secara Intramuskuler			
12.	Membuang uniject ke dalam safety box tanpa menutup jarumnya			
13.	Merapikan pasien			
14.	Melepas saung tangan dan memasukkan ke dalam larutan klorin 0,5%			
15.	Mencuci tangan dan mengeringkan			
16.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut			
17.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
18.	Penyelesaian : membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = Perolehan skor x 100 Skore maksimal			
	Nilai = skore melakukan prosedur			

CHEK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI BCG

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: spuit disposable 5 cc, alat suntik ADS, vaksin BCG dan pelarutnya dalam termos es, kapas DTT dalam tempatnya, bengkok, safety box, buku KIA/KMS, larutan klorin dalam tempatnya, tempat sampah			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan di bawah air mengalir			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Memasukkan pelarut ke dalam vial vaksin BCG lalu mengocok sehingga menjadi campuran yang homogen			
6.	Memasukkan spuit yang telah digunakan untuk melautkan vaksin ke dalam safety box			
7.	Menghisap vaksin BCG dari vial sesuai dosis dengan tepat			
8.	Mengatur posisi bayi miring di atas pangkuan ibu dan lepas baju bayi dari lengan dan bahu.			
9.	Menentukan lokasi yang akan ditusuk			
10.	Membersihkan area penyuntikan dengan kapas DTT			
11.	Memegang lengan sehingga permukaan kulit mendatar dengan menggunakan ibu jari kiri dan jari telunjuk, letakkan syringe dan jarum dengan posisi hampir datar dengan kulit bayi.			
12.	Memasukkan ujung jarum di bawah permukaan kulit			
13.	Memegang ujung penyedot antara jari telunjuk dan jari tengah tangan kanan, menekan penyedot dengan ibu jari tangan dan menyuntikan 0,05 ml vaksin dan memastikan semua vaksin sudah masuk ke dalam kulit. Lihat apakah muncul gelembung.			
14.	Mencabut jarum suntik apabila vaksin sudah habis.			
15.	Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.			
16.	Melepaskan sarung tangan dan memasukkan kedalam ember berisi larutan klorin.			
17.	Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.			
18.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.			
19.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
20.	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = Perolehan skor x 100 Skore maksimal			
	Nilai = skor melakukan prosedur			

CHECK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO ORAL

		Nilai
--	--	-------

No.	Langkah/Tugas	1	2	3
1.	Menyiapkan alat: Vaksin Polio dalam termos es, pipet (<i>dropper</i>), bengkok, buku KIA/KMS, tempat sampah			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan di bawah air mengalir			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial dan memasang dropper.			
6.	Mengatur posisi ibu dalam menggendong bayi dengan meminta ibu untuk memegang bayi dengan kepala disangga dan ditengadahkan ke belakang.			
7.	Membuka mulut bayi secara berhati-hati dengan ibu jari pada dagu (untuk bayi kecil) atau menekan pipi bayi dengan jari-jari Anda.			
8.	Meneteskan 2 tetes vaksin dari alat tetes ke dalam lidah jangan sampai alat tetes (<i>dropper</i>) menyentuh bayi.			
9.	Membereskan semua peralatan yang sudah digunakan.			
10.	Melepaskan sarung tangan dan memasukan ke dalam ember berisi larutan klorin.			
11.	Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.			
12.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.			
13.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
14.	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skore}}{\text{Skore maksimal}} \times 100$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

CHECK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI DTP-HB-HIB

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: Handschoon bersih 1 pasang (untuk melindungi petugas), Vaksin DTP-HB-Hib, Kapas DTT, Bak Instrumen, Gergaji ampul, Auto Disable Syringe (ADS), Bengkok, Safety Box, Tempat sampah, Larutan klorin dalam tempatnya			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan di bawah air mengalir			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial dan memasang dropper.			

6.	Mengatur posisi ibu dalam menggendong bayi di atas pangkuan ibu dengan posisi menghadap ke depan, seluruh kaki telanjang. Ibu sebaiknya memegang kaki bayi.			
7.	Membersihkan kulit dengan kapas DTT, tunggu hingga kering.			
8.	Menentukan lokasi penyuntikan, yaitu di paha anterolateral, pegang paha bayi dengan ibu jari dan jari telunjuk, suntikkan jarum dengan sudut 90° (intra-muskulair). Suntikkan pelan-pelan untuk mengurangi rasa sakit.			
9	Mencabut jarum dengan cepat dan tekan bekas suntikan dengan kapas kering dan melakukan pemijatan pada daerah bekas suntikan.			
10	Memasukkan alat suntik ke dalam safety box tanpa ditutup kembali (<i>norecapping</i>).			
11	Membereskan semua peralatan yang sudah digunakan.			
12.	Melepaskan sarung tangan dan memasukan ke dalam ember berisi larutan klorin.			
11.	Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.			
12.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.			
13.	Dokumentasikan dan beri tahu hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
14.	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

CHEK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: Handschoon bersih 1 pasang (untuk melindungi petugas), Vaksin campak dan pelarutnya, Kapas DTT, bak instrumen, gergaji ampul, Auto Disable Syringe (ADS), spuit 5cc, bengkok, Safety Box, tempat sampah, larutan klorin dalam tempatnya			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan di bawah air mengalir			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial dan memasang dropper.			
6.	Melarutkan vaksin			
6.	Mengatur posisi bayi			
7.	Membersihkan kulit dengan kapas DTT, tunggu hingga kering.			
8.	Menentukan lokasi penyuntikan, menusukkan jarum ke dalam kulit dengan sudut 45° (injeksi Subcutan dalam)			

9	Mencabut jarum dengan cepat dan tekan bekas suntikan dengan kapas kering dan tindan melakukan pemijatan pada daerah bekas suntikan.			
10	Memasukkan alat suntik ke dalam safety box tanpa ditutup kembali (<i>norecapping</i>).			
11	Membersihkan semua peralatan yang sudah digunakan.			
12.	Melepaskan sarung tangan dan memasukan ke dalam ember berisi larutan klorin.			
11.	Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.			
12.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.			
13.	Dokumentasikan dan beri tahu hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
14	Penyelesaian : Membersihkan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

G. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press

PEMBELAJARAN 5
KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memahami konsep, klasifikasi, penyebab, dan penatalaksanaan **Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)** serta mampu melakukan deteksi dini, pencatatan, pelaporan, dan edukasi kepada keluarga dalam praktik pelayanan imunisasi sesuai standar.

B. Uraian Materi

1. Pengertian

KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) adalah segala kejadian medis yang terjadi setelah pemberian imunisasi, yang belum tentu memiliki hubungan sebab-akibat dengan vaksin yang diberikan. KIPI dapat bersifat ringan, sedang, atau berat, dan dapat terjadi dalam waktu beberapa menit hingga beberapa hari setelah imunisasi.

2. Tujuan

- ☐ Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi.
- ☐ Menjamin keamanan dan mutu pelaksanaan imunisasi.
- ☐ Menyiapkan tenaga kesehatan dalam mengatasi kemungkinan KIPI.

3. Macam macam

- Abses pada tempat suntikan
- Limfadenitis
- BCG-itis
- Shock anafilaksis
- Artralgia
- Osteomielitis

4. Pencegahan dan cara mengatasi

- a. Abses pada tempat suntikan. Bengkak tidak perlu diobati dikompres dengan air hangat atau larutan fisiologis NaCl bila timbul nanah, tetapi bila luka besar dan bengkak di ketiak anjurkan ke dokter.
- b. Penanganan limfadenitis BCG masih diperdebatkan. Di lapangan tidak jarang

kelainan ini diberi obat antituberkulosis (Isoniasid, INH) meskipun hasilnya tidak memuaskan.

- c. BCG-itis. BCG, luka tidak perlu diobati cukup dibersihkan atau dikompres dengan air hangat atau larutan fisiologis NaCl bila timbul nanah, tetapi bila luka besar dan bengkak di ketiak anjurkan ke dokter.
- d. DPT, bila panas atau rewel diberikan obat penurun panas dan berikan kompres dingin
- e. Campak, bila timbul panas atau rewel berikan obat panas
- f. Penanganan Shock anafilaksis. 1. Baringkan penderita dalam posisi shock yakni tidur terlentang dengan tungkai lebih tinggi dari kepala pada alas yang keras 2. Bebaskan jalan nafas 3. Tentukan penyebab dan lokasi masuknya bahan alergen 4. Bila masuk melalui ekstremitas pasang tourniquette 5. Berikan Adrenalin 1 : 1000 sebanyak 0,25 ml sub cutane 6. Monitor pernafasan dan hemodinamika 7. Berikan suplemen oksigen. Untuk kasus yang sedang berikan Adrenalin 1 : 1000 sebanyak 0,25 ml intra muskuler 9. Bila berat berikan Adrenalin 1 : 100- sebanyak 2,5 – 5 ml intra vena 10. Bila vena colaps berikan Adrenalin sub lingual atau trans tracheal 11. Berikan Aminophillin 5 – 6 mg/ kg BB Iv bolus diikuti 0,4 – 0,9 mg/kg BB/ menit per drip ini untuk bronchospasme yang persisten 12. Berikan cairan infus dengan berpedoman pada kadar hematokrit 13. Monitor hemodinamika dan pernafasan 14. Bila tidak membaik rujuk ke intitusi yang lebih tinggi
- g. Reaksi alergi: urtikaria, dermatitis, edema dalam keadaan tertentu dapat diberikan antihistamin, sebaiknya tidak diberikan kortikosteroid.
- h. Artralgia Bila mengganggu diberi antipiretik atau analgesik sejenis paracetamol atau NSID lainnya
- i. Demam tinggi $>38,5^{\circ}\text{C}$. Bila mengganggu diberi antipiretik atau analgesic
- j. Osteomielitis dapat menjadi masalah kronis yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau Bila mengganggu diberi antipiretik atau analgesik sejenis paracetamol atau NSID lainnya. Harus segera dibawa ke dokter ortopedi.
- k. Menangis menjerit yang terus menerus (3jam). Bila mengganggu diberi antipiretik atau analgesic
- l. Neuritis brakhial. Dapat diberi vitamin neurotropik Bila mengganggu diberi antipiretik atau analgesic

C. Rangkuman

KIPI adalah kejadian medis yang bisa muncul setelah imunisasi, baik disebabkan langsung oleh vaksin, kesalahan prosedur, maupun kejadian kebetulan. Kebanyakan KUPI bersifat ringan dan dapat ditangani dengan observasi serta edukasi. Bidan harus memahami tanda-tanda KUPI, mampu memberikan penanganan awal, dan bertanggung jawab atas pelaporan dan edukasi kepada masyarakat.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik kejadian ikutan pasca imunisasi pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara professional dengan membentuk 4 kelompok dan membuat paper tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dan membuat file presentasinya

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan pengertian KUPI dan mengapa penting untuk dipahami oleh tenaga kesehatan!
2. Sebutkan dan jelaskan lima klasifikasi penyebab KUPI menurut Kemenkes RI!
3. Jelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan bidan jika terjadi KUPI berat setelah imunisasi!
4. Bagaimana cara membedakan KUPI akibat reaksi vaksin dengan KUPI karena kesalahan prosedur?
5. Seorang anak mengalami demam tinggi dan kejang setelah imunisasi DPT. Jelaskan langkah penatalaksanaan dan prosedur pelaporan yang harus dilakukan oleh bidan!

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar Kerja Praktik

Penilaian Makalah

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Format penulisan				
2.	Ruang lingkup pembahasan				
3.	Dokumentasi pendukung				
4.	Daftar pustaka/Referensi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan:

1. Tidak sesuai petunjuk praktikum
2. Sesuai sebagian kecil petunjuk praktikum
3. Sesuai sebagian besar petunjuk praktikum
4. Sesuai petunjuk praktikum

Penilaian Presentasi

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan presentasi				
2.	Penguasaan materi presentasi				
3.	Media yang digunakan				
4.	Partisipasi/keaktifan dalam diskusi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
- Baik

G. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press

PEMBELAJARAN 6

MASALAH ATAU PENYAKIT YANG LAZIM TIMBUL PADA NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu mengidentifikasi, memahami, dan menangani secara tepat masalah atau penyakit yang umum terjadi pada **neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah**, serta memberikan edukasi promotif dan preventif kepada keluarga untuk mencegah komplikasi dan mendukung tumbuh kembang optimal anak.

B. Uraian Materi

1. Bercak mongol

Perubahan warna makular biru-hitam pada dasar tulang belakang dan pada bokong

2. Hemangioma

Hemangioma adalah proliferasi pembuluh darah yang tidak normal. Hemangioma merupakan jenis tumor pembuluh darah. Orang mengenalnya sebagai tanda lahir atau birth mark.

3. Ikterik

Adalah warna kuning pada kulit konjungtiva, dan mukosa akibat penumpukan bilirubin, sedangkan hiperbilirubinemia adalah ikterus dengan konsentrasi bilirubin serum yang menjurus ke arah terjadinya karena ikterus atau ensefalopati bilirubin bila kadar bilirubin tidak dikendalikan.

4. Muntah dan gumoh

Keluarnya kembali sebagian besar atau seluruh isi lambung yang terjadi setelah agak lama makanan masuk ke dalam lambung

5. Oral thrush

Oral Thrush adalah kandidiasis selaput, lendir mulut, biasanya mukosa dan lidah, dan kadang-kadang palatum, gusi serta lantai mulut

6. Diaper thrush

Diaper rash adalah merupakan akibat karena kontak terus menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik

7. Seborrhoe

Penyakit ini belum diketahui penyebabnya. Mulai biasanya dari kulit kepala kemudian menjalar ke muka, kuduk, leher dan badan

8. Bisulan

Adalah benjolan besar, merah dan lunak yang terjadi akibat folikel rambut yang terinfeksi stafilokokus.

9. Miliriasis

Milia bercak kecil berwarna putih dan berukuran seperti jarum pentul pada hidung dan dagu serta dahi

10. Diare

Adalah suatu keadaan frekuensi BAB $> 4x$ pada bayi atau $> 3x$ pada anak dengan konsistensi tinja cair dan atau tanpa lendir atau darah

11. Obstipasi

Sembelit atau konstipasi atau obstipasi merupakan masalah yang umum terjadi pada bayi dan anak-anak dan bersifat normal.

12. Infeksi

Infeksi pada neonatus di negeri kita masih merupakan masalah yang gawat. Di Jakarta terutama di RSCM, infeksi merupakan 10-15 % dari morbiditas perinatal

C. Rangkuman

Anak usia neonatus hingga prasekolah rentan terhadap berbagai penyakit dan gangguan tumbuh kembang. Masalah yang sering terjadi meliputi ikterus, infeksi, diare, ISPA, stunting, anemia, hingga gangguan perkembangan. Bidan dan tenaga kesehatan harus dapat melakukan **deteksi dini, penanganan awal, dan edukasi keluarga** untuk pencegahan serta rujukan yang tepat agar anak tumbuh sehat dan optimal.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik masalah atau penyakit yang lazim timbul pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara profesional dengan membentuk 4 kelompok dan membuat paper serta membuat file presentasinya

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Sebutkan dan jelaskan tiga penyakit yang umum terjadi pada neonatus serta langkah penanganan awalnya!
2. Jelaskan bagaimana bidan dapat mencegah terjadinya stunting pada balita!
3. Seorang bayi usia 6 bulan mengalami diare lebih dari 3 kali sehari. Apa langkah penanganan awal yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan?
4. Jelaskan perbedaan gejala antara ISPA dan kejang demam pada anak prasekolah!
5. Apa yang dimaksud dengan anemia defisiensi besi pada bayi, dan bagaimana cara mencegahnya melalui praktik pemberian MPASI?

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar Kerja Praktik

Penilaian Makalah

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Format penulisan				
2.	Ruang lingkup pembahasan				
3.	Dokumentasi pendukung				
4.	Daftar pustaka/Referensi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan:

1. Tidak sesuai petunjuk praktikum
2. Sesuai sebagian kecil petunjuk praktikum
3. Sesuai sebagian besar petunjuk praktikum
4. Sesuai petunjuk praktikum

Penilaian Presentasi

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan presentasi				
2.	Penguasaan materi presentasi				

3.	Media yang digunakan				
4.	Partisipasi/keaktifan dalam diskusi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

G. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press.

PEMBELAJARAN 7

MANAJEMEN BAYI DAN BALITA SAKIT, SEHAT DAN MUDA

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memahami dan menerapkan praktik manajemen bayi dan balita dalam kondisi **sehat, sakit**, maupun **risiko tinggi (muda)** secara holistik dan komprehensif berdasarkan prinsip pelayanan kesehatan anak, termasuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

B. Uraian Materi**1. Manajemen Bayi dan Balita Sakit**

Manajemen terpadu balita sakit (MTBS) adalah modul yang menjelaskan secara rinci cara menerapkan proses keterpaduan pelayanan dalam menangani balita sakit yang datang kefasilitas rawat jalan. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) merupakan pendekatan keterpaduan dalam tatalaksana balita sakit yang datang berobat ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar yang meliputi upaya kuratif terhadap penyakit pneumonia, diare, campak, malaria, infeksi telinga, malnutrisi, dan upaya promotif dan preventif yang meliputi imunisasi, pemberian vitamin A dan konseling pemberian makan yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita serta menekan morbiditas karena penyakit tersebut

2. Manajemen Bayi dan Balita Sehat

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir. Anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai beberapa fase yang sesuai dengan umur si anak, yaitu fase pertumbuhan cepat dan fase pertumbuhan lambat. Bila kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi, maka akan terjadi gangguan gizi pada anak tersebut yang mempunyai dampak dibelakang hari baik bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak tersebut maupun gangguan intelegensia.

3. Manajemen Bayi Muda

Manajemen Terpadu Bayi Muda adalah bagian dari Manajemen Terpadu Balita Sakit sebagai strategi pendekatan terpadu kesehatan bayi umur < 2 bulan untuk mengurangi mortalitas, morbiditas dan kecacatan

C. Rangkuman

Manajemen bayi dan balita mencakup pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Anak sehat perlu dipantau secara rutin, anak sakit harus ditangani cepat dan tepat, dan anak dengan risiko tinggi (seperti bayi prematur atau BBLR) harus mendapat perhatian lebih intensif. Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam deteksi dini, edukasi orang tua, dan pemberdayaan keluarga untuk memastikan tumbuh kembang optimal anak.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik manajemen bayi dan balita sakit, sehat, dan muda pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara profesional dengan membentuk 4 kelompok dan membuat paper serta membuat file presentasinya

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan langkah-langkah manajemen bayi sehat dalam pelayanan kesehatan primer!
2. Sebutkan 3 contoh penyakit umum pada balita serta penanganan awal yang dapat dilakukan oleh bidan!
3. Apa yang dimaksud dengan bayi risiko tinggi (muda)? Sebutkan minimal 3 contohnya dan bagaimana manajemen pemantauan yang perlu dilakukan!
4. Bagaimana peran orang tua dan bidan dalam memantau perkembangan anak usia 1–5 tahun?
5. Seorang balita datang ke posyandu dengan keluhan demam dan tidak nafsu makan. Jelaskan pendekatan yang harus dilakukan dalam pelayanan kebidanan!

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar Kerja Praktik

Penilaian Makalah

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Format penulisan				
2.	Ruang lingkup pembahasan				
3.	Dokumentasi pendukung				
4.	Daftar pustaka/Referensi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan:

1. Tidak sesuai petunjuk praktikum
2. Sesuai sebagian kecil petunjuk praktikum
3. Sesuai sebagian besar petunjuk praktikum
4. Sesuai petunjuk praktikum

Penilaian Presentasi

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan presentasi				
2.	Penguasaan materi presentasi				
3.	Media yang digunakan				
4.	Partisipasi/keaktifan dalam diskusi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

G. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press.

PEMBELAJARAN 8

EVIDENCE BASED NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memahami dan menerapkan praktik asuhan kebidanan dan kesehatan anak berbasis bukti (evidence-based practice) dalam pelayanan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, dan hasil tumbuh kembang optimal.

B. Uraian Materi**1. Evidence based neonatus, bayi dan balita****a. Memulai pemberian ASI dini dan eksklusif**

Berdasarkan evidence based yang up to date, upaya untuk peningkatan sumber daya manusia antara lain dengan jalan memberikan ASI sedini mungkin (IMD) yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi bayi baru lahir yang akhirnya bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB)

b. Baby friendly

Baby friendly atau dikenal dengan Baby Friendly Initiative (inisiasi sayang bayi) adalah suatu prakarsa internasional yang didirikan oleh WHO/ UNICEF pada tahun 1991 untuk mempromosikan, melindungi dan mendukung inisiasi dan kelanjutan menyusui

c. Regulasi suhu

Bayi baru lahir belum dapat mengatur suhu tubuhnya, sehingga akan mengalami stress dengan adanya perubahan lingkungan dari dalam rahim ibu ke lingkungan luar yang suhunya lebih tinggi

d. Pemotongan tali pusat

Berdasarkan evidence based, pemotongan tali pusat lebih baik ditunda karena sangat tidak menguntungkan baik bagi bayi maupun bagi ibunya

e. Perawatan tali pusat

Tali pusat yang melekat di perut bayi, akan disisakan beberapa senti. Sisanya ini akan dibiarkan hingga pelan-pelan menyusut dan mengering, lalu terlepas dengan sendirinya

f. Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita

Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir yang dilakukan setiap hari untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan perabaan, pembauan, dan pengecapan).

2. Evidence based anak pra sekolah

Aspek perkembangan personal sosial tersebut terdiri dari 8 kategori yaitu self-help general (SHG), self-help eating (SHE), self-help dressing (SHD), selfhelp direction (SD), occupation (O), communication (C), locomotion (L), dan socialization (S). Perkembangan personal sosial pada anak prasekolah yang tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut, dan inisiatifnya menjadi kurang

C. Rangkuman

Evidence-Based Practice (EBP) adalah pendekatan pelayanan kesehatan yang menggabungkan bukti ilmiah, pengalaman klinik, dan kebutuhan pasien. Dalam pelayanan anak, EBP diterapkan dalam IMD, ASI eksklusif, imunisasi, deteksi dini tumbuh kembang, dan gizi anak. Praktik berbasis bukti membantu meningkatkan kualitas hidup dan keselamatan anak sejak lahir hingga usia prasekolah.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik evidence based neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara professional

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan pengertian Evidence-Based Practice dan manfaatnya dalam pelayanan kebidanan anak!
2. Sebutkan dan jelaskan 3 contoh praktik evidence-based yang relevan untuk neonatus dan bayi!
3. Mengapa penting melakukan deteksi dini keterlambatan perkembangan pada anak usia prasekolah berdasarkan pendekatan evidence-based?
4. Apa langkah-langkah penerapan praktik berbasis bukti di pelayanan kesehatan anak usia balita?

5. Seorang bidan akan memberikan edukasi tentang MP-ASI kepada ibu. Jelaskan bagaimana cara bidan memastikan informasi yang disampaikan berdasarkan bukti ilmiah terkini!

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar praktik kerja

CHECK LIST MEMANDIKAN BAYI BARU LAHIR

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1	Menyiapkan alat dan bahan			
2	Memastikan suhu ruangan normal			
3	Menuangkan air ke dalam bak mandi bayi dan cek temperatur			
4	Mencuci tangan dan mengeringkannya			
5	Melepaskan pakaian bayi			
6	Membersihkan kemaluan/genetalia bayi			
7	Membersihkan muka dan keramasi kepala bayi			
8	Membasahi badan dan menyabuni seluruh tubuh			
9	Memindahkan ke dalam bak mandi bayi			
10	Membersihkan kepala dan badan bagian depan bayi			
11	Membalikkan badan dan membersihkan punggung bayi			
12	Mengangkat bayi			
13	Mengeringkan bayi dan merapikan bayi			
14	Membereskan alat			
15	Mencuci tangan dan mengeringkannya			
16	Mendokumentasikan tindakan memandikan bayi			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = Perolehan skore x 100 Skore maksimal			
	Nilai = skore melakukan prosedur			

CHECK LIST PERAWATAN TALI PUSAT

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1	Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan			
2	Mencuci tangan			
3	Membersihkan tali pusat dengan kapas DTT			
4	Membungkus tali pusat dengan tidak terlalu kencang			
5	Merapikan bayi dan alat			
6	Mencuci tangan			

7	Membereskan alat			
8	Mendokumentasikan hasil perawatan tali pusat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = skor melakukan prosedur			

G. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press

PEMBELAJARAN 9

UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF DALAM ASUHAN KEBIDANAN

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu memahami, merancang, dan menerapkan upaya promotif dan preventif dalam asuhan kebidanan secara komprehensif, sesuai siklus kehidupan perempuan (remaja, pranikah, hamil, bersalin, nifas, menyusui, dan masa antara), guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

B. Uraian Materi

1. Upaya promotive

- a. Mengajarkan ibu menjaga kebersihan diri, terutama payudaranya dengan mandi setiap hari (puting susu tidak boleh disabun).
- b. Membersihkan muka, pantat dan tali pusat bayi baru lahir dengan air bersih, hangat dan sabun setiap hari
- c. Menjaga bayi dari orang-orang yang menderita infeksi dan memastikan orang yang memegang bayi sudah cuci tangan sebelumnya
- d. Mengajarkan bahwa semua pakaian, handuk, selimut serta kain yang digunakan untuk bayi, telah dalam keadaan bersih
- e. Mengajarkan untuk rutin datang ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi ataupun memantau pertumbuhan anak

2. Upaya preventif

- a. Pencegahan infeksi pada tali pusat

Upaya ini dilakukan dengan cara merawat tali pusat yang berarti menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah.

- b. Pencegahan infeksi pada mata

Cara mencegah infeksi pada mata bayi baru lahir adalah merawat mata bayi baru lahir dengan mencuci tangan terlebih dahulu, membersihkan kedua mata bayi segera setelah lahir dengan kapas atau sapu tangan halus dan bersih yang telah dibersihkan dengan air hangat.

- c. Pencegahan infeksi pada kulit

Beberapa cara yang diketahui dapat mencegah terjadi infeksi pada kulit bayi baru lahir atau penyakit infeksi lain adalah meletakkan bayi di dada ibu agar

terjadi kontak kulit langsung ibu dan bayi, sehingga menyebabkan terjadinya kolonisasi mikroorganisme ibu yang cenderung bersifat nonpatogen, serta adanya zat antibodi bayi yang sudah terbentuk dan terkandung dalam air susu ibu.

d. Imunisasi

Pada daerah risiko tinggi infeksi tuberkulosis, imunisasi BCG harus diberikan pada bayi segera setelah lahir.

C. Rangkuman

Praktik kebidanan tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga mencakup **promosi dan pencegahan** sebagai bagian dari layanan kesehatan primer. Promotif bertujuan meningkatkan kualitas hidup, sedangkan preventif bertujuan mencegah terjadinya masalah kesehatan. Bidan berperan aktif dalam mendidik masyarakat, melakukan deteksi dini, dan mendukung gaya hidup sehat bagi perempuan dan anak sepanjang daur kehidupannya

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik upaya promotive dan preventif dalam asuhan kebidanan pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara profesional dengan membentuk 4 kelompok dan membuat paper serta membuat file presentasinya

E. Test

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan perbedaan antara upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan!
2. Berikan 3 contoh kegiatan promotif dan preventif pada ibu hamil!
3. Apa peran bidan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif?
4. Jelaskan bagaimana kegiatan posyandu menjadi sarana promotif dan preventif dalam kebidanan komunitas!

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar kerja praktik

Penilaian Makalah

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Format penulisan				
2.	Ruang lingkup pembahasan				
3.	Dokumentasi pendukung				
4.	Daftar pustaka/Referensi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan:

1. Tidak sesuai petunjuk praktikum
2. Sesuai sebagian kecil petunjuk praktikum
3. Sesuai sebagian besar petunjuk praktikum
4. Sesuai petunjuk praktikum

Penilaian Presentasi

No	Komponen penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan presentasi				
2.	Penguasaan materi presentasi				
3.	Media yang digunakan				
4.	Partisipasi/keaktifan dalam diskusi				
	Jumlah				

Penetapan Nilai Akhir:

$$NA = \frac{\text{jumlah}}{16} \times 100$$

Keterangan :

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

G. Daftar pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press

PEMBELAJARAN 10

PENDEKATAN PROBLEM SOLVING, CRITICAL THINKING DAN PENDOKUMENTASIAN SOAP

A. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan Mahasiswa kebidanan mampu menerapkan pendekatan *problem solving*, berpikir kritis (*critical thinking*), dan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan format SOAP secara sistematis, akurat, dan berlandaskan pada prinsip asuhan kebidanan yang profesional dan berbasis bukti.

B. Uraian Materi

1. Pendekatan problem solving dengan menerapkan metode manajemen kebidanan

Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera. Tahap pemecahan masalah:

- Memahami masalah
- Membuat rencana
- Melaksanakan rencana
- Melihat kembali

Langkah pemecahan masalah:

- a. Fase Pengambilan Keputusan
- b. Teknik Pengambilan Keputusan

2. Pendekatan critical thinking dengan metode manajemen kebidanan

Berpikir kritis merupakan seni (Paul and Linda Elder, 2006) gambaran sikap seseorang dalam menganalisis, mengevaluasi sesuatu yang ia lihat, mengklarifikasi yang di dengar, metode pengetahuan untuk berfikir logis dan berargumen serta aplikasi dari ilmu yang dipahami untuk membuat suatu keputusan dan memutuskan sesuatu setelah hal tersebut ia yakini. Cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

- Membaca dengan kritis
- Cara kedua adalah menulis dengan kritis
- Cara ketiga adalah meningkatkan analisis dari yang dibaca dan ditulis

- Cara kelima yaitu meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi

3. Menerapkan Metode Manajemen Kebidanan dan Pendokumentasian dengan SOAP

- **Data subjektif**

Data Subjektif merupakan data yang didapat langsung dari klien / pasien, data ini bisa juga dari keluarga pasien. Untuk kasus neonatus, bayi dan balita bisa didapat dari orang tua

- **Data objektif**

Data ini berisi hasil pemeriksaan fisik klien, hasil laboratorium dan tes diagnosa lain yang mendukung assessment

- **Analisa**

Hasil assessment ini selanjutnya akan menjadi patokan membuat rencana / planning, dalam memberikan asuhan. Assessment merupakan gambaran pendokumentasi hasil analisa dan intepretasi data subjektif dan obsjektif dalam suatu identifikasi.

- **Penatalaksanaan**

Langkah selanjutnya adalah membuat catatan pelaksanaan yang sangat menggambarkan pelayanan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan.

C. Rangkuman

Praktik kebidanan modern menuntut bidan untuk mampu menyelesaikan masalah secara sistematis (*problem solving*), mengambil keputusan klinik secara rasional (*critical thinking*), dan mendokumentasikan asuhan secara akurat dan profesional menggunakan format SOAP. Ketiga komponen ini memperkuat keselamatan pasien, tanggung jawab profesional, dan kualitas layanan kebidanan.

D. Tugas

Mahasiswa diminta untuk melakukan praktik pendekatan problem solving, chritical thinking dan pendokumentasian SOAP pada klien sesuai dengan prinsip dasar asuhan kebidanan, dengan menjaga keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan secara professional

E. Tes

Mahasiswa diminta untuk menjawab soal berikut dengan jelas sesuai dengan pengetahuan anda dan menggunakan Bahasa yang sistematis dan mudah dipahami

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pendekatan *problem solving* dalam kebidanan dan sebutkan tahap-tahapnya!
2. Mengapa *critical thinking* penting dalam praktik klinik kebidanan? Berikan contoh penerapannya!
3. Jelaskan setiap komponen dalam format SOAP beserta contohnya!
4. Bagaimana hubungan antara *problem solving*, *critical thinking*, dan SOAP dalam mendukung pengambilan keputusan klinik?
5. Seorang ibu datang dengan keluhan pusing dan mual pada usia kehamilan 9 minggu. Buatlah dokumentasi SOAP sederhana dari kasus tersebut!

Keterangan

1. Nilai minimum lulus : 75
2. Tes ini bersifat wajib sebagai bagian dari penilaian praktik keterampilan dasar kebidanan

F. Lembar kerja praktik

I. Contoh Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Fisiologis (Model Naratif)

Tanggal pengkajian :
Jam :
Tempat pengkajian :
Nama mahasiswa :
NIM :

II. Data Subjektif

A. Identitas

1. Identitas pasien :
 - a. Nama orang tua :
 - b. Umur bayi :
 - c. Tanggal lahir/jam :
 - d. Jenis kelamin :

2. Identitas penggung jawab

- a. Nama ayah/ibu :
- b. Umur ayah/ibu :
- c. Agama :
- d. Suku/bangsa :
- e. Pendidikan :
- f. Pekerjaan :
- g. Alamat :

B. Alasan Datang/Kunjungan:

C. Riwayat Kesehatan

1. Riwayat kesehatan maternal

- a. Penyakit jantung :
- b. Diabetes militus :
- c. Penyakit ginjal :
- d. Penyakit hati :
- e. Hipertensi :

- f. Penyakit kelamin
- g. RH atau isoimunisasi
- h. Riwayat abortus
2. Riwayat kesehatan prenatal
 - a. Haid pertama haid terakhir
 - b. Ante Natal Care
 - c. Imunisasi TT
 - d. BB ibu
 - e. Keluhan TM I-III
 - f. Perdarahan
 - g. Pre Eklamsi
 - h. Gestasional diabetes
 - i. Kelainan ketuban
 - j. Infeksi
3. Riwayat kesehatan intra natal
 - a. Tanggal lahir
 - b. Tempat
 - c. Penolong
 - d. Jenis persalinan
 - e. Lama persalinan
 - f. Ketuban pecah
 - g. Penyulit
 - h. Penggunaan obat selama persalinan
4. Riwayat Post Natal
 - a. Usaha nafas dengan bantuan atau tanpa bantuan
 - b. Penilaian awal
 - c. APGAR score

No	Kriteria	1 menit	5 menit	10 menit
1	Denyut jantung			
2	Usaha nafas			
3	Tonus otot			
4	Reflek			
5	Warna kulit			
	Total			

- d. Kebutuhan resusitasijenis....lama....
- e. Trauma lahir

III.	Objektif	
A.	Pemeriksaan umum	
1.	Keadaan umum	
2.	Kesadaran	
3.	Tanda-tanda vital	
4.	Antropometri	
a.	Berat Badan	
b.	Panjang Badan	
c.	Lingkar kepala	
d.	Lingkar dada	
e.	Lingkar lengan	
B.	Pemeriksaan fisik atau status pasien pasien	
1.	Kepala	
a.	Ubun-ubun	
b.	Sutura, molase	
c.	Caput succedaneum atau cephal hematoma:	
2.	Muka	
3.	Mata	
4.	Hidung	
5.	Telinga	
6.	Mulut	
a.	Bibir/palatum	
b.	Pemeriksaan bibir sumbing:	
6.	Leher	
7.	Dada	
a.	Bentuk	
b.	Puting susu	
c.	Bunyi nafas	
d.	Bunyi jantung	
8.	Bahu, lengan, dan tangan:	
9.	Abdomen	
a.	Bentuk	
b.	Penonjolan sekitar tali pusat pada saat menangis:	
c.	Perdarahan tali pusat, jumlah pembuluh darah tali pusat:	
d.	Benjolan	
10.	Genetalia /Alat kelamin	
a.	Laki-laki	
1)	Testis berada dalam scrotum	
2)	Penis berlubang dan ujungnya penis	
b.	Perempuan	
1)	Vagina berlubang	

- 2) Uretra berlubang
 - 3) Labia mayora dan minora
 11. Ekstremitas atas :
Tangan dan jari
 12. Ekstremitas bawah :
Tungkai dan jari
 13. Punggung/spina :
 14. Kulit :
a. Verniks :
b. Warna :
c. Pembengkaan :
d. Tanda-tanda lahir :
 15. Reflek fisiologis :
a. Reflek moro : untuk mengetahui adanya paralise tangan atau kaki saat bayi lahir menghilang usia 2-3 bulan
b. Reflek rooting : bila dicolek dari salah satu pinggir pipi atau mulut bayi akan menoleh untuk menyusui
c. Reflek sucking : reflek menghisap
d. Reflek Grasping : pada jari tangan jika diletakkan benda di dalamnya maka akan reflek menggenggam
e. Reflek tonik neck : reflek menoleh mencari arah sumber rangsangan
 16. Pemeriksaan penunjang
a. Darah (Hb, golongan darah dll) :
b. R/O foto dll :
c. Urine :
- IV Analisa
Diagnosa (analisa dari data subjektif dan objektif) :
Contoh. Neonatus kurang bulan usia 2 jam :
Bayi usia 2 bulan dengan imunisasi BCG :
- V Planning/perencanaan/pelaksanaan
Tanggal :
Jam :
1. Rencanakan untuk mempertahankan suhu tubuh bayi agar tetap hangat dengan melaksanakan kontak antara kulit ibu dan bayi, periksa setiap 15 menit telapak kaki dan pastikan dengan periksa suhu aksila bayi.
2. Rencanakan perawatan mata dengan menggunakan obat erotromisin 0,5% atau tetracyclin 1 % untuk pencegahan penyakit menular seksual.
3. Rencanakan untuk memberikan identitas bayi dengan memberikan gelang yang tertulis nama bayi/ibu, tanggal lahir, jenis kelamin.
4. Tunjukkan pada orang tua bayi.
5. Segera kontak dengan ibu kemudian dorong untuk melakukan pemberian ASI.
 6. Berikan vitamin K 1 per oral 1 mg/hari selama 3 hari untuk mencegah perdarahan pada bayi normal, bayi risiko tinggi berikan melalui parenteral dengan dosis 0,5-1 mg IM.
 7. Lakukan perawatan tali pusat.
 8. Berikan konseling tentang kehangatan bayi, pemberian ASI, perawatan tali pusat dan tanda bahaya umum.
 9. Berikan imunisasi seperti BCG, polio dan hepatitis B.
 10. Berikan perawatan rutin dan ajarkan pada ibu.

Menyetujui

Pembimbing Klinik

Mahasiswa

(.....)

(.....)

G. Daftar pustaka

1. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hidayat, A. A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kajian Psikologi dan Panduan Stimulasi*. Jakarta: Salemba Medika
3. Rustam, M. U. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
4. World Health Organization (WHO). (2021). *Caring for the Newborn at Home: A Training Course for Community Health Workers*. Geneva: WHO Press.

EVALUASI

A. Kognitif Skill

Instrumen penilaian kognitif dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan kognitif (sesuai standar kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai dan dapat menggunakan jenis-jenis tes tertulis yang dinilai cocok.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Pemahaman konsep asuhan kebidanan	Mahasiswa dapat menjelaskan prosedur klinik	20
2	Identifikasi alat dan fungsinya	Dapat menyebutkan alat dan penggunaannya	20
3	Prinsip dasar keselamatan pasien	Menjelaskan prinsip hygiene dan sterilisasi	20
4	Pengambilan keputusan klinis dasar	Mampu menentukan tindakan sesuai kasus	20
5	Dokumentasi asuhan kebidanan	Mampu menyusun catatan asuhan sederhana	20
Total Skor Kognitif			100

B. Psikomotor Skill

Instrumen penilaian psikomotor dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotorik dan perubahan perilaku (sesuai standar kompetensi/kompetensi dasar). Soal dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai.

No	Kegiatan Praktik	Kriteria Penilaian	Skor
1	Persiapan alat dan bahan	Alat lengkap, sesuai prosedur	10
2	Cuci tangan sebelum dan sesudah prosedur	Mengikuti langkah WHO 6 langkah	10

3	Prosedur tindakan sesuai SOP (contoh: memandikan pasien, oral hygiene, dll.)	Dilakukan urut, tepat, aman	40
4	Manajemen waktu dan ketepatan tindakan	Tidak bertele-tele, efektif	10
5	Sterilisasi/limbah/penyimpanan alat	Sesuai prosedur IPCLN	10
6	Komunikasi dengan pasien (selama tindakan)	Ramah, menjelaskan, meminta izin	10
7	Dokumentasi hasil tindakan	Ditulis rapi dan benar	10
Total Skor Psikomotor			100

C. Attitude Skill

Instrumen penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap kerja (sesuai kompetensi/standar kompetensi dasar).

No	Sikap yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor (1–4)
1	Tanggung jawab	Datang tepat waktu, menyelesaikan tugas	
2	Disiplin dan kepatuhan SOP	Mengikuti instruksi pembimbing	
3	Etika dan sopan santun terhadap pasien	Salam, memperkenalkan diri, menjaga privasi	
4	Kerja sama tim dan komunikasi	Aktif dalam diskusi dan praktik kelompok	
5	Inisiatif dan empati	Sigap membantu, menunjukkan empati kepada pasien	
Total Skor Attitude		Skor maksimal per aspek: 4 x 5 = 20	/20

D. Penilaian Akhir

Domain	Nilai (Skala 100)
Kognitif	
Psikomotor	
Attitude	 x 5 = ...
Total Akhir	 / 100

Keterangan

1. ≥ 85 = Sangat Baik
2. 75 – 84 = Baik
3. 65 – 74 = Cukup
4. < 65 = Perlu Bimbingan Ulang

PENUTUP

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya **Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan anak pra sekolah** ini. Modul ini disusun sebagai panduan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami dan melaksanakan praktik asuhan secara komprehensif, profesional, dan berlandaskan pada prinsip pelayanan yang holistik serta berbasis bukti.

Melalui kegiatan praktikum ini, diharapkan mahasiswa mampu memberikan asuhan yang aman, bermutu, serta sensitif terhadap kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan budaya ibu pada masa nifas dan menyusui. Dengan latihan keterampilan dan penguatan pengetahuan secara langsung, mahasiswa juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan klinis, komunikasi, dan empati dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berfokus pada ibu dan bayi.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

Semoga modul ini dapat memberikan manfaat optimal bagi proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi calon bidan yang profesional dan beretika